

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang sangat penting, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena kontribusinya dalam penyediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja. Pertanian sebagai sektor primer memainkan peranan vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana mayoritas penduduk di pedesaan bergantung pada kegiatan ini untuk kehidupan sehari-hari. Meskipun sektor ini mengalami tantangan, termasuk penurunan produktivitas, upaya perbaikan terus dilakukan untuk mempercepat peningkatan hasil dan daya saingnya (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023).

Di dalam sektor pertanian, tanaman pangan, terutama padi, memegang peranan yang sangat penting. Padi (*Oryza sativa*) adalah komoditas utama yang menyuplai kebutuhan beras, makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Kementerian Pertanian (Kementan), 2022). Tanaman padi sangat krusial karena berkontribusi langsung pada ketahanan pangan dan perekonomian lokal. Sistem usahatani padi sawah, yang melibatkan proses penanaman dan pemeliharaan padi di lahan sawah, merupakan bagian integral dari produksi pangan di Indonesia.

Komunitas usahatani padi sawah memainkan peran penting dalam memastikan keberlangsungan dan produktivitas pertanian padi. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan lahan sawah dan teknik budidaya padi, yang berdampak langsung pada hasil panen dan pendapatan petani. Kinerja usahatani padi sawah di tingkat provinsi Jambi menunjukkan berbagai dinamika dalam

pengelolaan dan produktivitas, yang mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para petani.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika ini, Tabel 1 berikut menyajikan perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2019 hingga 2023. Tabel ini menguraikan perubahan dalam luasan lahan, volume produksi, serta tingkat produktivitas padi sawah yang menggambarkan fluktuasi dan tren utama dalam sektor pertanian padi di wilayah tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi, tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	69.536,06	309.932,68	4,46
2020	84.772,93	386.413,49	4,56
2021	64.412,26	298.149,25	4,63
2022	60.539,59	277.743,83	4,59
2023	65.196,17	308.453,26	4,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019-2023

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data pada Tabel 1, perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2019, luas panen tercatat sebesar 69.536,06 hektar dengan total produksi mencapai 309.932,68 ton dan produktivitas sebesar 4,46 ton per hektar. Tahun 2020 mengalami peningkatan signifikan, di mana luas panen melonjak menjadi 84.772,93 hektar dan produksi meningkat menjadi 386.413,49 ton, dengan produktivitas juga naik menjadi 4,56 ton per hektar. Namun, pada tahun 2021, luas panen menurun menjadi 64.412,26 hektar dan produksi turun menjadi 298.149,25 ton, meskipun produktivitas justru

meningkat menjadi 4,63 ton per hektar. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan luas panen sebesar 60.539,59 hektar dan produksi sebesar 277.743,83 ton, disertai penurunan produktivitas menjadi 4,59 ton per hektar. Tahun 2023 menunjukkan pemulihan, dengan peningkatan luas panen menjadi 65.196,17 hektar dan produksi naik menjadi 308.453,26 ton, sementara produktivitas mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu 4,73 ton per hektar. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan lahan relatif stabil, hasil produksi dan produktivitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penurunan produksi dan produktivitas pada beberapa tahun dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas ke depan memerlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan faktor-faktor tersebut secara terpadu dan berkelanjutan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, tahun 2023

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	15.654	81.308	5,19
Merangin	5.935	23.725	3,99
Sarolangun	3.356	13.434	4,00
Batanghari	5.076	20.483	4,03
Muaro Jambi	4.984	17.978	3,60
Tanjung Jabung Timur	5.792	22.904	3,95
Tanjung Jabung Barat	5.821	24.065	4,13
Tebo	4.253	19.602	4,60
Bungo	9.279	54.740	5,89
Kota Jambi	335	1.344	4,00
Kota Sungai Penuh	4.707	28.866	6,13
Jumlah	66.192	308.449	4,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Secara khusus, di Kabupaten Bungo, yang terletak di Provinsi Jambi, usahatani padi sawah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Kinerja usahatani padi sawah di kabupaten ini mencerminkan kondisi lokal yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal petani, infrastruktur, dan dukungan

pemerintah. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2, Kabupaten Bungo menunjukkan kinerja yang signifikan dalam usahatani padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2023. Dengan luas panen mencapai 9.279 hektar, Kabupaten Bungo berhasil memproduksi sebanyak 54.740 ton padi, menghasilkan produktivitas sebesar 5,89 ton per hektar. Dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi, Kabupaten Bungo menempati posisi kedua tertinggi dalam hal luas panen dan produksi, setelah Kabupaten Kerinci yang memiliki luas panen sebesar 15.654 hektar dan produksi sebesar 81.308 ton. Kontribusi Kabupaten Bungo terhadap total produksi padi di Provinsi Jambi cukup besar, mencerminkan peran penting daerah ini dalam mendukung ketahanan pangan regional. Meskipun luas panennya tidak sebesar Kerinci, produktivitas padi sawah di Kabupaten Bungo tercatat lebih tinggi, yaitu 5,89 ton per hektar dibandingkan 5,19 ton per hektar di Kerinci. Hal ini menunjukkan efisiensi pengelolaan lahan dan potensi hasil yang optimal di Kabupaten Bungo. Dengan produktivitas yang melebihi rata-rata provinsi sebesar 4,73 ton per hektar, Kabupaten Bungo memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan melalui dukungan teknologi, penyuluhan, serta kebijakan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, Kabupaten Bungo menunjukkan performa yang cukup memuaskan dalam sektor pertanian padi. Kabupaten ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal luas panen dan produksi padi. Potensi produktivitas yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan lebih jauh dengan penerapan teknologi pertanian yang lebih canggih serta praktik pertanian yang lebih efisien. Dengan

demikian, implementasi inovasi dalam sektor pertanian padi sawah sangat penting untuk mendukung peningkatan hasil panen yang lebih optimal. Adapun perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Bungo pada tahun 2019 - 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Bungo, tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	10.842	63.293	5,83
2020	11.633	66.658	5,73
2021	10.938	63.118	5,77
2022	10.224	61.041	5,97
2023	9.279	54.740	5,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019-2023

Berdasarkan data pada Tabel 3, menunjukkan perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Bungo dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, luas panen tercatat sebesar 10.842 hektar dengan total produksi mencapai 63.293 ton, menghasilkan produktivitas sebesar 5,83 ton per hektar. Pada tahun 2020, luas panen mengalami peningkatan menjadi 11.633 hektar dan produksi meningkat menjadi 66.658 ton, meskipun produktivitas sedikit menurun menjadi 5,73 ton per hektar. Tahun 2021 mencatat penurunan luas panen menjadi 10.938 hektar dengan produksi sebesar 63.118 ton, dan produktivitas sedikit meningkat menjadi 5,77 ton per hektar. Penurunan luas panen kembali terjadi pada tahun 2022 menjadi 10.224 hektar, namun produktivitas meningkat menjadi 5,97 ton per hektar nilai tertinggi selama lima tahun terakhir dengan produksi sebesar 61.041 ton. Pada tahun 2023, luas panen mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 9.279 hektar, dan produksi turun menjadi 54.740 ton, meskipun produktivitas masih relatif tinggi yaitu sebesar 5,89 ton per hektar. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan

bahwa meskipun terjadi penurunan luas panen dan produksi pada beberapa tahun terakhir, produktivitas padi sawah di Kabupaten Bungo cenderung stabil dan bahkan mengalami peningkatan pada beberapa periode.

Kecamatan Tanah Sepenggal, yang merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Bungo, memiliki peran penting dalam sektor pertanian, khususnya usahatani padi sawah. Untuk memahami kondisi spesifik pertanian di kecamatan ini, diperlukan analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Sepenggal dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bungo, tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Pelepat	175	930	5,31
Pelepat Ilir	-	-	-
Bathin II Babeko	-	-	-
Rimbo Tengah	-	-	-
Bungo Dani	190	1.099	5,78
Pasar Muaro Bungo	-	-	-
Bathin III	433	2.769	6,39
Rantau Pandan	506	2.774	5,48
Muko-Muko Bathin VII	-	-	-
Bathin III Ulu	1.739	9.228	5,30
Tanah Sepenggal	2.000	11.471	5,73
Tanah Sepenggal Lintas	1.173	6.653	5,67
Tanah Tumbuh	1.502	9.474	6,30
Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-
Bathin II Pelayang	21	105	5,00
Jujuhan	20	121	6,03
Jujuhan Ilir	1.520	10.116	6,65
Jumlah	9.279	54.740	5,89

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo, 2023

Berdasarkan Tabel 4, Kecamatan Tanah Sepenggal menunjukkan hasil yang signifikan dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi padi sawah pada

tahun 2023. Dengan luas panen mencapai 2.000 hektar, Tanah Sepenggal menghasilkan produksi sebesar 11.471 ton, yang berarti produktivitas padi sawah di wilayah ini mencapai 5,73 ton/ha. Angka ini menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan banyak kecamatan lain di Kabupaten Bungo, menjadikannya salah satu kecamatan dengan hasil pertanian yang sangat produktif. Keberhasilan ini mencerminkan potensi besar Tanah Sepenggal dalam sektor pertanian padi, serta kontribusinya yang signifikan terhadap total produksi padi di daerah tersebut. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal, tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	3.392	19.192	5,65
2020	3.549	19.955	5,28
2021	2.811	16.337	5,71
2022	2.171	12.551	5,78
2023	2.000	11.471	5,73

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo, 2019-2023

Berdasarkan Tabel 5, perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, luas panen tercatat sebesar 3.392 hektar dengan total produksi mencapai 19.192 ton, menghasilkan produktivitas sebesar 5,65 ton per hektar. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan luas panen menjadi 3.549 hektar dan produksi naik menjadi 19.955 ton, meskipun produktivitas menurun menjadi 5,28 ton per hektar. Tahun 2021 mencatat penurunan luas panen yang cukup signifikan menjadi 2.811 hektar, namun

produksi masih relatif tinggi sebesar 16.337 ton, sehingga produktivitas meningkat menjadi 5,71 ton per hektar. Penurunan luas panen berlanjut pada tahun 2022 menjadi 2.171 hektar, dengan produksi sebesar 12.551 ton dan produktivitas mengalami peningkatan menjadi 5,78 ton per hektar, yang merupakan angka tertinggi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, luas panen kembali menurun menjadi 2.000 hektar dengan produksi sebesar 11.471 ton, sementara produktivitas sedikit menurun menjadi 5,73 ton per hektar. Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada luas panen dan produksi, produktivitas padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal cenderung stabil dan menunjukkan peningkatan pada beberapa tahun terakhir.

Kecamatan Tanah Sepenggal ini terdiri dari 10 desa, 8 di antaranya memiliki lahan padi sawah sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Lahan padi sawah di kecamatan ini memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal serta mendukung ketahanan pangan daerah. Adapun luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah di Desa Empelu, Desa Teluk Pandak dan desa-desa lainnya dapat dilihat pada lampiran 1. Lampiran ini mencakup data yang memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi masing-masing desa dalam hal produksi padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal. Data tersebut mencakup luas lahan yang digunakan untuk padi sawah, jumlah produksi yang dihasilkan, serta tingkat produktivitas yang dicapai oleh para petani di desa-desa tersebut.

Berdasarkan Lampiran 1, Desa Empelu dan Desa Teluk Pandak merupakan dua desa di Kecamatan Tanah Sepenggal yang memberikan kontribusi penting terhadap produksi padi sawah pada tahun 2023. Desa Empelu memiliki luas lahan

padi sawah sebesar 165 hektar dengan total produksi mencapai 874,5 ton. Tingginya produksi di desa ini sejalan dengan tingkat produktivitas yang optimal, yaitu 5,3 ton per hektar, yang merupakan salah satu produktivitas tertinggi di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani di Desa Empelu sudah cukup efektif, baik dari sisi teknik budidaya maupun pemanfaatan sumber daya pertanian. Sementara itu, Desa Teluk Pandak memiliki luas lahan padi sawah sebesar 105 hektar dengan total produksi 493,5 ton. Meskipun luas lahannya lebih kecil dibandingkan Desa Empelu, Desa Teluk Pandak juga mencatatkan produktivitas yang cukup tinggi, yaitu 4,7 ton per hektar. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas tidak selalu bergantung pada luas lahan yang dimiliki, melainkan dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan lahan dan penerapan teknologi pertanian yang tepat.

Alasan pemilihan Desa Empelu dan Desa Teluk Pandak dalam penelitian ini didasarkan pada kontribusi penting kedua desa tersebut terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal. Namun, meskipun memiliki produktivitas yang tinggi, pada kenyataannya produksi dan produktivitas di kedua desa ini mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya faktor internal, seperti umur petani, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan, serta faktor eksternal, seperti ketersediaan pupuk bersubsidi, akses terhadap penyuluh pertanian lapangan, akses terhadap pengadaan input produksi, ketersediaan air irigasi, diduga mempengaruhi penurunan produksi dan produktivitas yang terjadi. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 2, yang menunjukkan adanya variasi hasil produksi yang tidak selalu stabil dari waktu ke waktu.

Menurut (Nur Nafisa, 2021) dalam penelitiannya, penggunaan input produksi dalam sektor usahatani padi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup usia petani, tingkat pendidikan, pengalaman dalam bertani, dan jumlah anggota keluarga. Faktor-faktor ini sangat menentukan keputusan petani dalam mengelola lahan dan memilih input produksi yang tepat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan pupuk bersubsidi, akses terhadap penyuluh pertanian lapangan, akses terhadap pengadaan input produksi, serta ketersediaan air irigasi. Semua faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan efisiensi dan hasil panen petani.

(Nur Nafisa, 2021) juga menyoroti bahwa penggunaan input produksi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas benih, harga pupuk, harga gabah dan harga herbisida di pasar. Harga-harga ini tidak hanya menentukan kemampuan petani untuk membeli input produksi tetapi juga memengaruhi keputusan mereka dalam mengoptimalkan penggunaan input tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara faktor internal dan eksternal sangat krusial dalam menentukan keberhasilan usahatani padi, dan penting bagi kebijakan pertanian untuk mempertimbangkan kedua jenis faktor ini secara holistik.

Produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi umur petani, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan. Umur petani bervariasi, namun mayoritas berada dalam kelompok usia produktif, yang memiliki potensi tenaga kerja optimal untuk produksi barang dan jasa. Pendidikan formal petani sebagian besar hanya

sebatas sekolah dasar, yang seringkali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan prioritas untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah. Pengalaman bertani para petani umumnya cukup panjang, yang membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usahatani dengan lebih efektif. Jumlah anggota keluarga bervariasi, dengan keluarga yang lebih besar dapat menyediakan tenaga kerja tambahan namun memerlukan pengelolaan keuangan yang lebih cermat.

Faktor eksternal meliputi ketersediaan pupuk bersubsidi, akses terhadap penyuluh pertanian lapangan, akses terhadap pengadaan input produksi, ketersediaan air irigasi. Berbagai faktor eksternal memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan usahatani padi. Ketersediaan pupuk bersubsidi yang memadai memungkinkan petani untuk mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau, yang berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Akses terhadap penyuluh pertanian lapangan juga sangat baik, dengan para penyuluh aktif memberikan bimbingan teknis dan solusi terhadap masalah yang dihadapi petani, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Selain itu, pengadaan input produksi seperti benih, harga pupuk, harga gabah dan harga herbisida relatif stabil dan mudah dipantau oleh petani, didukung oleh sistem distribusi dan informasi yang baik, sehingga petani dapat mengelola usahatani mereka dengan lebih efektif. Terakhir, ketersediaan air irigasi yang cukup menjamin pengairan yang optimal bagi lahan pertanian, terutama selama musim kemarau, sehingga tanaman tetap sehat dan produktif sepanjang musim tanam. Kombinasi dari berbagai faktor ini menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan hasil panen dan kesejahteraan petani di wilayah tersebut.

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor internal seperti umur petani, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan, serta faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan pupuk bersubsidi, akses terhadap penyuluh pertanian lapangan, akses terhadap pengadaan input produksi, dan ketersediaan air irigasi, petani di Kecamatan Tanah Sepenggal dapat mengoptimalkan produktivitas usahatani padi sawah mereka. Dukungan kebijakan pemerintah seperti subsidi pupuk, program pelatihan, dan perbaikan infrastruktur sangat diperlukan untuk membantu petani mencapai produktivitas yang optimal. Produktivitas dengan Variabel Luas Lahan dan Produksi akan mempengaruhi hasil produksi padi sawah. Mengingat pendugaan parameter tidak memungkinkan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka akan digunakan analisis Parsial Least Square (PLS). Keunggulan dalam menggunakan PLS adalah PLS dapat digunakan untuk melihat bagaimana suatu variabel bisa menjadi variabel di pengaruhi dan bisa juga menjadi variabel yang mempengaruhi.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di latar belakang, Kecamatan Tanah Sepenggal menunjukkan fluktuasi dalam perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun terdapat peningkatan signifikan pada tahun 2020, setiap kecamatan, termasuk Tanah Sepenggal, memiliki faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi optimalitas produktivitas pertanian padi. Untuk memahami dan memaksimalkan produksi serta produktivitas padi sawah di kecamatan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.”**

1.2. Perumusan Masalah

Pertanian adalah sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang bergantung pada sektor ini untuk kehidupan dan kesejahteraan. Padi sawah merupakan salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian, yang berperan signifikan dalam penyediaan pangan dan peningkatan pendapatan petani. Di Provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Bungo, terdapat variasi dalam luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di antara berbagai kecamatan. Meskipun luas panen di Kabupaten Bungo mengalami fluktuasi, beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Tanah Sepenggal, menunjukkan tren peningkatan produksi dan produktivitas.

Produktivitas yang optimal tidak hanya dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas petani, tetapi juga harus didukung oleh ketersediaan input produksi yang memadai dan pemanfaatan yang optimal. Input produksi yang berpengaruh terhadap usahatani padi sawah meliputi benih, harga pupuk, harga gabah dan harga herbisida. Penggunaan input produksi ini secara langsung memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Perbedaan penggunaan input antar petani dapat mengakibatkan perbedaan hasil panen yang diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk menerapkan teknologi dan praktik pertanian yang tepat guna mencapai hasil yang optimal.

Faktor internal seperti umur petani, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan, dan faktor eksternal seperti ketersediaan pupuk bersubsidi, akses terhadap penyuluh pertanian lapangan, akses terhadap pengadaan input produksi, serta ketersediaan air irigasi, juga memainkan peran penting dalam menentukan produktivitas usahatani padi sawah. Perbedaan dalam faktor-faktor ini

di antara petani akan menghasilkan perbedaan dalam pola pikir dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas dalam pelaksanaan usahatani. Kombinasi antara faktor internal dan eksternal ini menentukan apakah produktivitas pertanian akan meningkat atau justru menurun dari waktu ke waktu.

Penurunan atau peningkatan produktivitas padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal bersumber pada adanya keragaman dari faktor internal petani maupun faktor eksternal. Apabila faktor internal dan eksternal tidak mendukung pelaksanaan usahatani secara optimal, hal ini dapat menghambat produktivitas. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal tersebut memengaruhi produktivitas. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan petani di Kecamatan Tanah Sepenggal dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai peningkatan produksi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo?
2. Bagaimanakah deskripsi Faktor Internal dan Eksternal petani dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo?
3. Bagaimanakah Faktor Internal dan Faktor Eksternal maupun variabel moderasi berpengaruh terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo
2. Mendeskripsi Faktor Internal dan Eksternal petani dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo
3. Menganalisis pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas padi sawah.
3. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas padi sawah dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang sejenis.